



**KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
SEMESTER VIII JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING FAKULTAS
BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DALAM
MEMAHAMI PERIFRASIS BAHASA PRANCIS**

SKRIPSI

NAMA PENYUSUN : HIDAYAT PRASETYO
NIM : 2301404039
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Prancis
JURUSAN PERPUSTAKA : Bahasa dan Sastra Asing

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

Sripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis SI, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 21 April 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Rustono, M.Hum
DEA
NIP. 131281222

Dra. Diah Vitri W.
NIP. 131813669

Penguji I,

Dra. Anastasia Puji.Triherwanti, M.Hum
NIP. 131813661

Penguji II / Pembimbing II
Pembimbing I

Penguji III /

Dra. Sri Rejeki Urip, M. Hum
NIP. 131813660

Prof.Dr. Edi Astini
NIP. 130359045

PERNYATAAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hidayat Prasetyo

NIM : 2301404039

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Semester VIII Jurusan Bbahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Dalam Memahami Perifrasis Bahasa Prancis”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan baik langsung dan tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing telah membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, April 2009

Penulis

Hidayat Prasetyo

NIM 2301404039

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

﴿ *Jikalau aku hidup, ku tak takut mati kelaparan.
Jikalau aku mati, ku tak takut kehabisan tanah kuburan.
Cita-cita ku cita-cita para raja, jiwa ku jiwa yang
merdeka yang menganggap kehinaan sebagai kekufuran.
(Imam syafi'i)*

﴿ *Mengganti motivasi menerima dengan motivasi memberi.
(Ust. Umar Faqihuddin)*

Karya mungil ini kupersembahkan untuk:

- ✪ Ibu dan Bapak, yang selalu mendo'akan.
- ✪ Indah Prastiwi dan Muhammad Effendi, terimakasih atas dukungannya.
- ✪ *Ma future femme qui perfectionne ma vie.*

PRAKATA

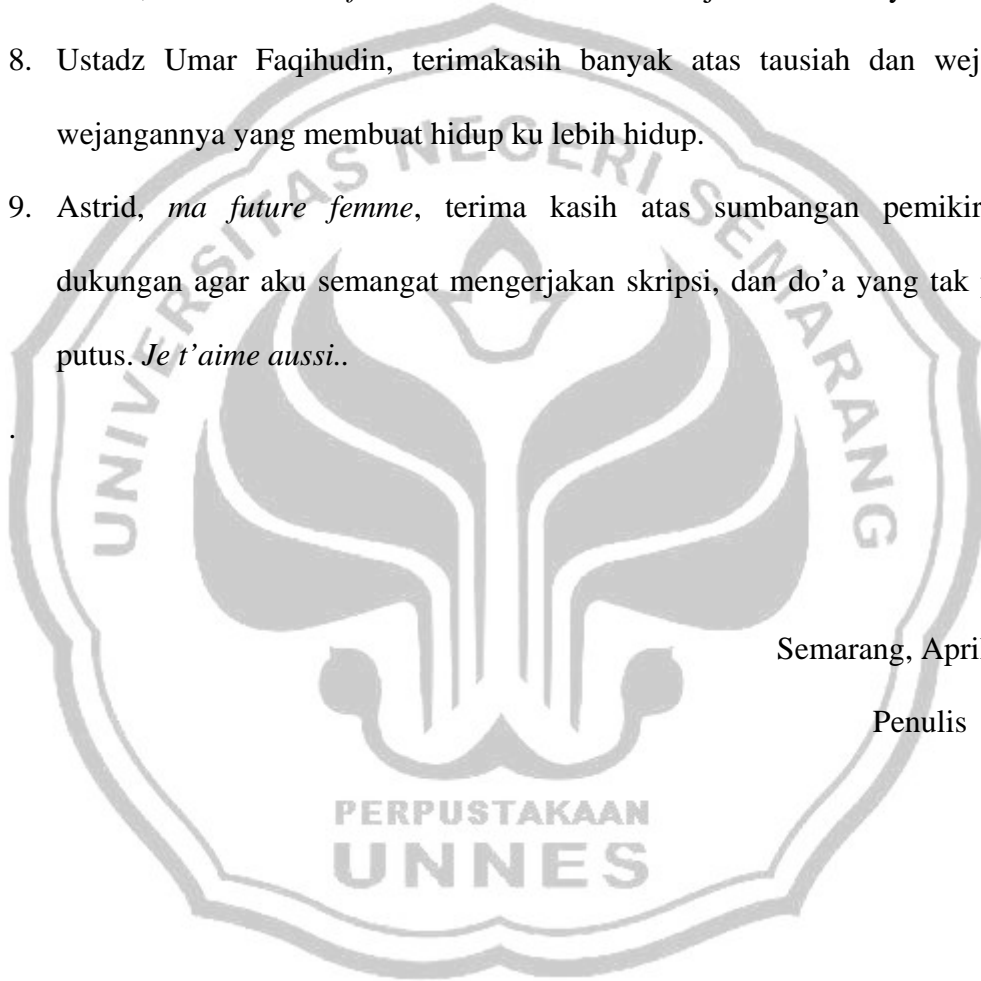
ALLAH Maha Pemurah lagi Penyayang. Ungkapan rasa syukur atas begitu banyak nikmat-Nya yang tak mungkin terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Semester VIII Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam Memahami Perifrasis Bahasa Prancis”. terselesaikannya skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan-bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dra. Diah Vitri W. DEA, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Edi Astini sebagai pembimbing I yang telah dengan tulus dan sabar membimbing, memotivasi, memberikan masukan dan menginspirasi penulis.
3. Dra. Sri Rejeki Urip, M.Hum sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Dra. Anastasia Puji Triherwanti, M.Hum sebagai penguji I yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
5. Ibu, bapak, mbak Iin, Pepen terimakasih atas do’a, semangat, nasihat dan cinta yang tak kenal henti.
6. Sahabat-sahabat ku di Muslimax “kaos berpahala”: Drajat dan Imam, perjuangan dakwah kita baru dimulai. Aku ingin semangat terus beribadah bersama kalian.

7. Teman-teman ku angkatan 2004: Tirza, Bonar, Alva, Ragil. Saya ingin wisuda bersama kalian di bulan November, cepat selesaikan skripsinya, *ya !!* Arif, Didin, Triana, Ety, Vera, Yunita, Nita, Nurul, Yuyun, Anik, Lala, Wulan, Frida, Okfita, Ika Sari, Ika Daniati, Sulastri, Ichi, Aini, Testi, Yeni, Dian, Renita, *Ita merci mille fois*. Kalian sudah mau belajar bersama saya di BSA.
8. Ustadz Umar Faqihudin, terimakasih banyak atas tausiah dan wejangan-wejangannya yang membuat hidup ku lebih hidup.
9. Astrid, *ma future femme*, terima kasih atas sumbangan pemikirannya, dukungan agar aku semangat mengerjakan skripsi, dan do'a yang tak pernah putus. *Je t'aime aussi..*

Semarang, April 2009

Penulis



SARI

Prasetyo, Hidayat. 2009. *Kemampuan Mahasiswa Semester VIII Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing FBS UNNES dalam Memahami Perifrasis Bahasa Prancis*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Edi Astini: Pembimbing II: Dra. Sri Rejeki Urip, M.hum.

Kata kunci: Kemampuan, memahami, perifrasis

Bahasa merupakan media penyampaian pesan kepada orang lain, baik berupa bahasa yang lugas maupun dalam bentuk kiasan. Bahasa kiasan tersebut sering disebut majas. Salah satu sari jenis majas adalah perifrasis. Perifrasis adalah majas yang menggantikan satu kata dengan beberapa kata yang menunjukkan makna yang sama. Perifrasis digunakan untuk menghindari terjadinya pengulangan sebuah kata, karena sebuah pengulangan dalam berbicara maupun menulis, akan menimbulkan rasa bosan pada pendengar atau pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami perifrasis Bahasa Prancis dan mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam memahami perifrasis Bahasa Prancis.

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang. Metode yang digunakan untuk mengambil data adalah metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai daftar nama dan jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII tahun ajaran 2007/2008 yang telah lulus Mata Kuliah *Ecrire IV*, *Traduction I* dan *Civilisation*. Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan mahasiswa memahami kalimat yang di dalamnya terdapat perifrasis bahasa Prancis. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Sedangkan reliabilitas instrumen digunakan tes ulang. Rumus *product-moment* digunakan untuk memperoleh angka reliabilitas. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif prosentase dan analisis kritis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester VIII dalam memahami perifrasis tergolong jelek. Nilai tertinggi 58 dan nilai terendah 30, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 48,3 dan berdasarkan kriteria penilaian yang berlaku di UNNES, nilai 48,3 termasuk dalam kategori gagal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu memahami kalimat yang di dalamnya terdapat perifrasis bahasa Prancis serta belum mampu memberikan alasan secara tepat atas jawaban yang responden pilih. Kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa, berdasarkan analisis peneliti, adalah kesalahan dalam memahami perifrasis tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam hal Sejarah Prancis, Geografi, Mitologi Yunani dan Romawi, Astronomi dan pengetahuan umum.

RÉSUMÉ

Prasetyo, Hidayat. 2009. Mémoire. *La compétence des étudiants du huitième semestre du programme de l'enseignement de la langue française à comprendre des périphrases dans la langue française*. Département de Langue et de Littérature Étrangère. Faculté des Langues et des Arts. Université d'État de Semarang. Directrices : I. Prof. Dr. Edi Astini, II. Dra. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

Mot Clé : *La compétence, périphrase, comprendre*

I. INTRODUCTION

Nous savons que les individus utilisent la langue pour communiquer. Ils l'utilisent aussi pour exprimer leurs idées, pour apprendre, et faire une relation avec un autre individu. La langue est distinguée en deux types, ce sont la langue orale et la langue écrite. Dans la langue orale ou écrite, nous trouvons souvent l'utilisation de la figure de style. Voici la définition de la figure de style d'après [Http://perso.club-internet.fr/fzpc/favicon.ico](http://perso.club-internet.fr/fzpc/favicon.ico):

La figure de style est un procédé d'écriture (on dit aussi «une figure de discours») par laquelle l'écrivain cherche à mieux nous faire imaginer ce dont il parle. Ce procédé vient d'une volonté d'accroître l'expressivité, en donnant aux mots un sens nouveau, spécifique au texte où ils se trouvent ancrés.

En général, on utilise la figure de style pour exprimer les idées. Bethé et Marpeau (2005:7) expliquent la division de la figure de style comme suit :

Nous avons donc choisi de les classer sous des catégories souvent utilisées dans les dictionnaires de ce type. Nous présenterons les figures des mots, qui ont pour objet le signifiant de mot; les figures de sens' qui ont au contraire pour objet le signifié; les figures de construction, qui s'attachent à la combinaison des mots ; les figures de pensée, qui regroupent les conditions d'énonciation * et la dialectique * mise en place dans le discours.

L'une des types de figure de style est la périphrase. Dans <http://www.w3.org/TR/html4/loose.dtd>, nous trouvons la définition de la périphrase comme suit. *La périphrase c'est figure de style par laquelle, au lieu d'un seul mot, on en met plusieurs qui forment le même sens.*

La périphrase est une figure de style que nous trouvons souvent dans les lectures françaises, mais les apprenants de la langue française en Indonésie la comprennent peu. Souvent ils ne la comprennent pas du tout. Pourtant, il est nécessaire que les apprenants sachent le sens de la périphrase pour bien comprendre un discours soit oral, soit écrit.

Basé sur cette raison, cette recherche a pour but de connaître la compétence des étudiants de l'huitième semestre du programme de l'enseignement de la langue française de l'année scolaire 2008/2009 à comprendre les périphrases dans la langue française et de connaître les erreurs faites par les étudiants.

II. PÉRIPHRASE

La périphrase est un composant de la figure de style. Selon Peyroutet (1994 :58), la périphrase est au lieu d'un mot, on en emploie plusieurs qui le caractérisent. D'après Hamon (1992:356), la périphrase est une espèce de synonyme où un mot se voit remplacé par un groupe de mots de sens équivalent. La périphrase (du grec *peri* = autour + *phrasis* = élocution, expression de la pensée, « phrase » ; littéralement, paroles autour ; cf. circonlocution) est très fréquente, tant dans la langue parlée que dans la langue écrite.

Nous pouvons conclure que la périphrase est l'utilisation des mots pour remplacer un mot étant pris en regardant les caractéristiques physiques, la nature éminent, ou les choses particulières qui lui fait célèbre.

Robert et Nathan (1995 :203-204) divisent des périphrases en trois types, ce sont :

1. Des périphrases couramment employées

Par exemple :

- a. L'empire du soleil-Levant pour Le Japon
- b. Le billet vert pour le dollar
- c. Le roi des animaux pour le lion

La particularité principale de ces exemples du-dessus est que presque tout le monde connaît ces périphrases. On peut les appeler expression. Si nous disons « Le roi des animaux », tout le monde sait que cela veut dire « le lion ». Ainsi pour la périphrase « L'empire de soleil-levant », tout le monde sait que cela veut dire « Japon ».

2. Une définition

La périphrase est une définition exacte de l'être ou de la chose.

Par exemple :

- a. Jument : Femelle du cheval
- b. Le Nil : Le plus long fleuve du monde

Nous pouvons remarquer que ces exemples-là montrent que nous utilisons la particularité d'un objet comme la périphrase. Par exemple quand nous disons « le plus long fleuve du monde » comme la périphrase du Nil, nous pouvons remarquer que Nil ayant la longueur de 66.650 km, est le plus long fleuve du monde.

3. La particularité de l'être ou de la chose qu'elle désigne.

Par exemple :

L'homme de 18 juin - Charles de Gaulle

Charles de Gaulle devenait célèbre grâce à son appel datant du 18 juin 1940. Dans cet appel, il a dit que la guerre de défendre la France n'a pas fini. Cet appel a donné un grand changement à la France. Ce pourquoi 'L'homme du 18 juin' est la périphrase de Charles de Gaulle.

Le site <http://membres.lycos.fr/clo7/plan.htm>, explique que la périphrase se divise par six types, ce sont :

1. Villes, Régions, Pays

Des mots particuliers qui caractérisent des villes, régions, pays.

Par exemple :

- a. La cité des Papes : Avignon
- b. La ville lumière : Paris
- c. L'empire du Soleil-Levant : le Japon

2. Nature

Des mots particuliers qui caractérisent des éléments de la nature.

Par exemple :

- a. L'astre du jour : le Soleil
- b. L'oiseau de Jupiter, le roi des oiseaux : l'aigle

3. Hommes Célèbres

Des mots particuliers qui caractérisent des hommes célèbres.

Par exemple :

- a. L'homme du 18 juin : le général De Gaulle
- b. Le petit caporal : Napoléon Bonaparte

4. Histoire

Des mots particuliers qui caractérisent des événements historiques.

Par exemple :

- a. L'Armée rouge : l'armée soviétique
- b. La drôle de guerre : 1939-1940

5. Religion

Des mots particuliers qui caractérisent des symboles de la religion.

Par exemple :

- a. Les armées célestes : les anges
- b. Le Très-Haut / L'Éternel : Dieu

6. Société

Des mots particuliers qui caractérisent des phénomènes sociaux.

Par exemple :

- a. La Maison Blanche : la résidence des Etats-Unis
- b. Le septième art : le cinéma

III. MÉTHODOLOGIE DE LA RECHERCHE

La variable de cette recherche est la compétence des étudiants du huitième semestre du programme de l'enseignement de la langue française à comprendre des périphrases dans la langue française. La population de cette recherche est tous les étudiants de l'huitième semestre de l'année scolaire 2008/2009 ayant suivi les cours *d'Écrire IV, de la Traduction I, et de la civilisation française*.

Pour collecter les données, on a utilisé la méthode de documentation et le test. La méthode de documentation est utilisée pour connaître les noms et le nombre d'étudiants et celle du test pour pouvoir obtenir des données sur la compétence des étudiants à comprendre des périphrases dans la langue française.

La validité de cette recherche est celle de contenu car les matières de test est celles du livre *Campus 2, Civilisation Française* et des site Internets. La formule *Product-Moment* est utilisée pour assurer la fiabilité des résultats.

IV. ANALYSE DE LA RECHERCHE

L'analyse de résultat de cette recherche montre que la compétence des étudiants du huitième semestre à comprendre des périphrases dans la langue française est mauvaise. La meilleure note est 58, la note pire est 30 et la note moyenne est 43,8.

L'analyse sur les tests contenant des erreurs, montre que les étudiants commettent des fautes qu'ils n'ont pas assez de connaissances culturelles, connaissances histoires, connaissance générales, connaissances géographies, connaissances mythologie Grec et Rome, connaissances astronomies.

V. CONCLUSION

La compétence des étudiants du huitième semestre du programme de l'enseignement de la langue française à comprendre des périphrases dans la langue française est mauvaise. La note moyenne est 48,3. Les erreurs les plus fréquentes sont de donner des raisons. Comment elles sont dues à l'insuffisance de connaissance culturelle, connaissance historique, connaissance générale, connaissance géographique, connaissances de la mythologie Grec et Rome, connaissance astronomique. Il est souhait que les étudiants lisent des documents authentiques, soit des livres, soit des sites.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SARI	vii
RÉSUMÉ	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
B. Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Bahasa	9

B. Majas.....	10
C. Perifrasis.....	19
1. <i>Des périphrases couramment employées.</i> (‘Perifrasis yang sering digunakan’).....	20
2. <i>Une définition est une périphrase exacte</i> (‘Definisi merupakan sebuah perifrasis yang tepat’).....	21
3. <i>La mise en relief d’un aspect particulier de l’être ou de la chose qu’elle désigne.</i> (Menonjolkan aspek khusus dari orang atau benda yang ditunjukkan.).....	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Metode Pengumpulan Data	29
1. Metode Dokumentasi	29
2. Metode Tes	30
E. Penskoran dan Penilaian	34
F. Metode dan Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Pengumpulan Data	38
B. Hasil Analisis Persentase.....	40

C. Analisis Data dan Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Daftar Tabel

1. Tabel kisi-kisi instrumen	27
2. Tabel kriteria penilaian	30
3. Tabel skor mentah dan nilai yang diperoleh responden	33
4. Tabel persentase hasil penelitian	35



Daftar Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Data uji coba instrumen
3. Daftar responden
4. Soal
5. Kunci jawaban



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal budi, yang memungkinkannya mengembangkan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Kemampuan yang mendukung hal tersebut adalah berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa, manusia dapat mempergunakannya sebagai alat untuk berpikir, belajar, dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Bahasa jugalah yang menjadi media penyampaian pesan kepada orang lain, baik berupa bahasa lisan dan bahasa tulis.

Dalam bahasa lisan dan bahasa tulis, kita dapat memilih untuk menggunakan bahasa yang lugas maupun dalam bentuk kiasan. Bahasa lugas sering digunakan dalam karya-karya ilmiah sedangkan bahasa kiasan sering dipakai dalam karya-karya sastra. Bahasa kiasan tersebut sering disebut majas. [Http://perso.club-internet.fr/fzpc/favicon.ico](http://perso.club-internet.fr/fzpc/favicon.ico) memaparkan majas sebagai berikut:

Le figure de style est un procédé d'écriture (on dit aussi «une figure de discours») par laquelle l'écrivain cherche à mieux nous faire imaginer ce dont il parle. Ce procédé vient d'une volonté d'accroître l'expressivité, en donnant aux mots un sens nouveau, spécifique au texte où ils se trouvent ancrés.

‘*Le figure de style* (majas) adalah sebuah prosedur penulisan (disebut juga «*une figure de discours*») gaya pengungkapan pikiran melalui lisan dan tulis ») yang penulisnya mencari cara untuk memberi kita gambaran yang lebih baik dengan yang dibicarakannya. Prosedur ini bermula dari keinginan untuk memperluas ekspresinya, dengan memberikan kata-kata dengan makna yang baru, khusus dalam teks tempat kata-kata tersebut ditemukan melekat.’

Pada umumnya majas digunakan oleh pembicara atau penulis untuk menjelaskan gagasan mereka. Cara yang digunakan untuk menyampaikan gagasan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh efek-efek tertentu sesuai dengan yang diharapkan pengarang. Oleh karena itu kejelian pengarang dalam memilih dan menggunakan majas sangat penting agar maksud yang akan disampaikan tercapai.

Axelle Bethe dan Elsa Marpeau (2005:7) menjelaskan pembagian majas sebagai berikut:

*Nous avons donc choisi de les classer sous des catégories souvent utilisées dans les dictionnaires de ce type. Nous présenterons les figures des mots, qui ont pour objet le signifiant de mot; les figures de sens' qui ont au contraire pour objet le signifié; les figures de construction, qui s'attachent à la combinaison des mots ; les figures de pensée, qui regroupent les conditions d'énonciation * et la dialectique * mise en place dans le discours.*

Jadi kami telah memilih beberapa pembagian dari jenis-jenis yang sering digunakan dalam beberapa kamus dalam jenis itu. Kami menjelaskan *les figures des mots*, untuk objek penanda kata ; ; *les figures de sens* yang bertentangan dengan arti; *les figures de construction* yang ada pada paduan kata. *les figures de pensée* yang mengelompokkan kondisi-kondisi penjelasan dan jalannya suatu pemikiran; mengatur pembicaraan.

Di dalam *les figures de sens* terdapat beberapa jenis majas salah satunya yaitu *périphrase* (perifrasis).

Perifrasis didefinisikan sebagai berikut:

Périphrase c'est une figure de style par laquelle, au lieu d'un seul mot, on en met plusieurs qui forment le même sens.

(<http://www.w3.org/TR/html4/loose.dtd>)

'Perifrasis adalah majas yang menggantikan satu kata dengan beberapa kata yang menunjukkan makna yang sama.'

Dalam komunikasi lisan, perifrasis jarang digunakan akan tetapi kita sering menjumpainya dalam fabel, roman, jurnal, dan artikel di internet. Ada dua penulis terkenal Prancis yaitu *Jean de la Fontaine* dan *Victor Hugo* yang menggunakan majas perifrasis dalam tulisan mereka. Hal ini diperkuat dengan penjelasan di bawah ini oleh Hamon (1992:358) yang memberikan beberapa contoh bahwa perifrasis sering digunakan dalam fabel, atau roman. Berikut ini penjelasan secara singkat tentang perifrasis yang digunakan oleh *Jean de la Fontaine* dan *Victor Hugo*

Jean de la Fontaine adalah penulis fabel yang menggunakan majas perifrasis dalam karya-karyanya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan menyebut nama-nama tokoh dalam fabelnya. Contoh bahwa *de la Fontaine* memakai perifrasis yaitu : *l'animal à longue échine* (hewan dengan tulang punggung yang panjang) adalah perifrasis dari *la belette* (musang), *La déesse aux cent bouches* (Dewi dengan seratus bibir) adalah perifrasis dari *La Renommé* (kemashuran), *deux coursiers à longues oreilles* (kuda dengan telinga yang panjang) adalah perifrasis dari *les ânes* (keledai), *sa majesté fourrée* (Sri baginda yang berbulu) adalah perifrasis dari *le chat* (kucing).

Begitu pula *Victor Hugo*, penulis roman yang satu ini memilih perifrasis sebagai salah satu variasi untuk menghindari pengulangan kata. Perifrasis juga dipakai *Hugo* dalam karyanya, misalnya *cette faucille d'or* (sabit emas) adalah perifrasis dari *la lune en quartier* (bulan, dalam seperempatnya), *dans le champ des étoiles* (lapangan bintang) adalah perifrasis dari *le ciel, de nuit* (langit, di malam hari).'

Dengan menggunakan perifrasis, selain menghindari terjadinya rasa bosan, pembaca tentunya akan mendapat sebuah informasi baru mengenai subjek yang sedang dibicarakan. Seperti pada contoh di atas, ketika pembicara atau penulis menggunakan kata *Toulouse* terus menerus, maka pendengar dan pembaca akan merasa bosan, dengan menggunakan perifrasis *la ville rose* untuk menggantikan kata *Toulouse*, maka mereka tidak akan merasa bosan dan akan mendapat tambahan pengetahuan bahwa kata lain dari *Toulouse* adalah *la ville rose*.

Kepada pembelajar Bahasa Prancis, dalam hal ini mahasiswa, majas perifrasis diajarkan di perkuliahan akan tetapi hanya sepintas lalu sehingga pemahaman terhadap perifrasis kurang. Jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang lebih mengenai perifrasis dan tidak mengetahui makna dari kalimat dalam wacana yang mereka temukan tersebut, tentunya mereka tidak akan memahami isi artikel tersebut. Contoh nyata ketika pembelajar bahasa Prancis membaca artikel di internet yang menyebutkan *La ville rose* (Kota merah jambu). Mahasiswa akan mengalami kesalahan dalam memahami kata *La ville rose*, mahasiswa hanya memahami kata *La ville rose* secara harfiah yang bermakna kota merah jambu, karena mereka tidak mengetahui bahwa kata *La ville rose* merupakan perifrasis dari kota Toulouse.

Mereka perlu tahu mengapa *Toulouse* disebut *La ville rose* (kota merah jambu) karena di kota tersebut banyak ditemukan bangunan tua sehingga banyak tembok yang sudah mengelupas dan hanya terlihat batu bata berwarna kemerahan saja sehingga kota Toulouse terlihat berwarna merah jambu.

Hal tersebutlah yang menarik minat penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan mahasiswa pendidikan Bahasa Prancis semester VIII Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam memahami perifrasis Bahasa Prancis.

B. Penegasan Istilah

Perifrasis adalah majas yang menggantikan satu kata dengan beberapa kata yang menunjukkan makna yang sama.

C. Masalah

Dari penjelasan di atas, permasalahan yang diteliti adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam memahami perifrasis Bahasa Prancis ?
2. Apa penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam memahami perifrasis Bahasa Prancis ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam memahami perifrasis Bahasa Prancis.
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam memahami perifrasis Bahasa Prancis.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengajar bahasa Prancis penelitian ini dapat memberikan data dan menjadi tolok ukur hasil kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam memahami perifrasis Bahasa Prancis, dan sebagai bahan untuk memperkaya materi pembelajaran tentang gaya bahasa.
2. Bagi pembelajar bahasa Prancis penelitian ini dapat menambah informasi mengenai perifrasis. Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pembelajar dalam memahami dan menerjemahkan wacana berbahasa Prancis yang di dalamnya terdapat perifrasis agar mahasiswa tidak salah dalam menerjemahkan.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi, bagian inti skripsi, dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi berisi halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, halaman motto dan persembahan, prakata, sari, *résumé*, dan daftar isi. Bagian inti skripsi mencakup lima bab, yakni:

Bab I, yakni Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi landasan teori. Bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian, yakni teori mengenai (A) pengertian tentang Bahasa, (B) Majas yang meliputi macam-macam Majas dalam Bahasa Prancis dan penggunaannya, (C) Majas perifrasis yang terdiri dari pengertian, karakteristik dan jenis-jenisnya.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini berisi penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian yang meliputi variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas, reliabilitas, sistem penilaian, dan metode analisis data.

Bab IV berisi hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam memahami perifrasis Bahasa Prancis.

Bab V berisi simpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka yang memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian, serta lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori ini diuraikan teori-teori yang memaparkan tentang pengertian tentang bahasa, majas, majas perifrasis (*périphrase*).

A. Bahasa

Menurut Saussure dalam Kridalaksana (2005:17), bahasa adalah keseluruhan kebiasaan yang diperoleh secara pasif yang diajarkan oleh masyarakat bahasa, yang memungkinkan para penutur saling memahami dan menghasilkan unsur-unsur yang dipahami penutur dalam masyarakat.

B. Majas

Beth dan Marpeau (2005:5) menjelaskan majas (*figure de style*) sebagai berikut :

La figure de style est un procédé par lequel on agit sur la langue, en mettant en avant ses particularités, afin d'accentuer son efficacité ou de créer un morceau de bravoure, ou en bouleversant, avec plus ou moins de force, son usage courant : agencement des phrases, choix d'un terme plutôt qu'un autre attendu habituellement, combinaisons particulières des mots [...].

Majas adalah prosedur yang diterapkan pada bahasa dengan meletakkan sebelumnya sifat khas, agar supaya menekan keefektifannya atau untuk menciptakan bagian yang indah sekali dari suatu tulisan, atau dengan memberantakan, dengan banyak atau sedikit, penggunaannya sehari-hari: Penyusunan kalimat-kalimat, pemilihan dari sebuah istilah dari pada kebiasaan lain, kombinasi kata-kata yang khusus [...]

Beth dan Marpeau (2005:24-33) menjelaskan majas (*figure de style*) dibagi dalam beberapa jenis yaitu:

a. *Antonomase*

‘Antonomasia’

L’antonomase utilise un nom propre comme nom commun ou l’inverse.

‘Antonomase menggunakan “nom propre” (kata benda) sebagai “nom commun” (kata sifat) atau sebaliknya.’

Contoh :

‘*Un Tartuffe*’ pour designer un hypocrite.

‘*Un Tartuffe*’ untuk menggambarkan kemunafikan’

Majas antonomase adalah penggunaan kata benda untuk menggantikan kata sifat seperti pada contoh di atas ‘*Un Tartuffe*’ adalah *un nom propre* (kata benda) yang digunakan untuk menggambarkan kata *un hypocrite* (munafik) yaitu *nom commun* (kata sifat)

b. *Hypallage*

‘Hypalase’

On parle d’hypallage lorsque l’on qualifie un mot alors que cette qualification se rapporte logiquement à un autre mot de la phrase.

‘Sebuah kata dapat dikategorikan sebagai hypallage jika kata tersebut memiliki makna yang secara logis berhubungan dengan sebuah kata lain di dalam kalimat yang sama.’

Contoh :

"Ils s'en allaient sombres dans la nuit solitaire".

'Mereka pergi dalam gelap malam yang senyap.'

Di sini penggunaan kata *sombres* yang berarti gelap dan *solitaire* yang berarti senyap dalam contoh kalimat di atas memiliki makna yang berhubungan. Karena kegelapan malam identik dengan kesunyian atau kesenyapan. Seperti dalam pengertian majas Hypallage harus ada hubungan logis antara satu kata dengan kata lain.

c. *Métalepse*

'Métalepse'

la métalepse désigne une chose par une autre, utilisant implicitement une relation d'analogie qui relie ces deux choses et permet au lecteur de savoir immédiatement de quoi on parle.

Métalepse yaitu penggambaran sebuah hal oleh hal lain yang menggunakan hubungan analogi secara implisit yang menghubungkan dua hal tersebut dan memungkinkan pembaca untuk segera mengetahui apa yang sedang dibicarakan.

Contoh :

"Je ne suis pas en avance" (pour je suis vraiment en retard).

"Je ne suis pas en avance" untuk menggantikan (saya terlambat)

Majas ini digunakan untuk menggantikan kata yang sebenarnya dengan maksud untuk memperhalus kata. Seperti yang disebutkan dalam contoh bahwa kalimat *Je ne suis pas en avance* digunakan untuk menggantikan kalimat *je suis vraiment en retard* (saya terlambat). Hal ini dilakukan karena arti dari kedua kalimat itu adalah saya terlambat.

d. *Métonymie*

‘Metonimia’

Cette figure de style consiste à désigner une réalité par une autre qui a un rapport avec elle. Elle permet de rendre compte d'une situation de façon plus imagée.

Majas ini adalah menggambarkan kenyataan lain yang memiliki hubungan dengan nya . Metonimia memungkinkan untuk menjadikan situasi sedemikian rupa sehingga lebih penuh kiasan.

Contoh :

"boire la mort" pour boire le poisson

"boire la mort" untuk meminum racun

Dalam majas metonimia penggunaan kiasan adalah ciri utamanya. Kita dapat melihat hal ini dari contoh di atas. Pengkiasan itu terjadi ketika penulis mengibartkan meminum racun *boire le poisson seperti meminum kematian boire la mort*. Hal ini bermakna barang siapa yang meminum racun akan mati.

e. *Périphrase*

‘Perifrasis’

La périphrase remplace un mot par une expression qui le décrit sans le nommer et lui confère un sens et une connotation supplémentaires.

Perifrasis menggantikan sebuah kata dengan sebuah ungkapan yang menggambarkan kata tersebut tanpa memberinya julukan ataupun memberinya makna dan konotasi yang melengkapinya.

Contoh :

L'empire du soleil-Levant pour Le Japon

‘Negeri matahari terbit adalah perifrasis dari Jepang’

Perifrasis adalah nama lain atau sebutan lain bagi nama kota, nama negara, nama orang yang memiliki ciri khas yang melekat pada nama-nama tersebut. Apabila kita melihat contoh diatas mengapa Jepang di sebut dengan *L'empire du soleil-Levant* (Negeri matahari terbit) dikarenakan letak geografis dari Jepang berada di daerah timur, dimana matahari selalu terbit di timur.

e. *Synecdoque*

‘Sinekdok’

La synecdoque est un cas particulier de la métonymie. On parle de synecdoque lorsqu'un terme est substitué à un autre et que le rapport entre le terme utilisé et le terme sous-entendu est celui d'une inclusion : on utilise le tout pour désigner la partie, ou l'inverse.

Exemple : Apporte-moi un verre pour boire l'eau qui est dedans

Sinekdok adalah sebuah masalah khusus dari metonimia. Yang dapat disebut sinekdok adalah ketika sebuah istilah digantikan dengan istilah lainnya dan ketika hubungan antara istilah yang sedang dipakai dan istilah yang tidak disebutkan merupakan sebuah pengikutsertaan: semuanya digunakan untuk menggambarkan suatu bagian atau sebaliknya.

Contoh :

Il n'a pas même un toit

‘Rumah tidak memiliki atap yang sama’

Pada contoh di atas *un toit* ‘atap’ maksudnya atap rumah, tetapi disini hanya ditulis atap karena sinekdok mempergunakan sebagian untuk keseluruhan.

2. Association

1. ASOSIASI

a. Allégorie

‘Alegori’

On parle d'allégorie lorsqu'un idée est représentée sous une forme matérielle et vivant.

Yang disebut alegori adalah ketika sebuah ide digambarkan di bawah bentuk ide nyata dan hidup.

Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau sepiritual manusia. Biasanya alegori merupakan cerita-cerita yang panjang dan rumit dengan maksud dan tujuan yang terselubung, namun bagi pembaca yang jeli justru jelas dan nyata. Alegori dapat berbentuk puisi, fabel dan prosa.

Adapun contoh fabel dalam bahasa Prancis adalah *le loup et l'agneau* ‘serigala dan anak domba’. *Le loup* ‘serigala’ dan *l'agneau* ‘anak domba’ diibaratkan seperti manusia yang mampu berbicara, mengetahui, dan memiliki tatanan moral atau kebenaran. *Le loup* ‘serigala’ adalah tokoh kuat yang diibaratkan seorang raja yang tidak pernah berbuat salah. Sedangkan *l'agneau* ‘anak domba’ adalah tokoh kecil dan tampak lemah.

b. Apposition

‘Aposisi’

L'apposition est un procédé qui permet de qualifier un terme en lui rattachant d'autres mots ou groupes de mots qui sont placés à sa suite (généralement après une virgule) pour expliciter le premier, le rendre plus expressif. On parle également d'épithétisme.

Aposisi adalah sebuah cara yang mengizinkan untuk mengkategorikan sebuah istilah dengan menyambungkannya dengan kata yang lain atau kelompok kata yang ditempatkan sesudahnya (biasanya setelah koma) untuk menegaskan istilah yang pertama, membuatnya lebih ekspresif. Biasanya disebut **epitet**.

Contoh :

La maison, située dans le centre du village, est à louer.

‘Rumah, yang terletak di tengah kota, disewakan ‘

Pada contoh di atas kata pertama *La maison* ‘Rumah’ ditegaskan oleh kalimat selanjutnya yaitu *située dans le centre du village est à louer* ‘yang terletak di tengah kota, disewakan’.

c. *Comparaison*

Perbandingan

La comparaison met en miroir deux éléments (mot ou groupes de mots) et utilise le second pour représenter de façon plus concrète, plus explicite, plus sensible le premier. On peut parler de comparaison lorsque figurent : un comparé, un comparant et un terme les reliant, appelé comparatif (tel, comme, ainsi que...).

Perbandingan menjadikan dua elemen (kata atau kelompok kata) menjadi mirip dan menggunakan kata/kelompok kata kedua untuk menggambarkannya dengan cara yang lebih konkrit, lebih tegas, atau lebih dapat dirasakan dari pada yang pertama. Disebut perbandingan ketika menggambarkan: perbandingan, pembandingan, dan istilah yang menghubungkannya, yang disebut komparatif (tel, comme, ainsi que...)

Contoh :

L'argent c'est comme l'uranium : utile, nécessaire, mais dangereux, parfois mortel.

‘Uang itu seperti uranium : berguna, perlu, tetapi berbahaya, kadang mematikan.’

Setiap orang tentunya membutuhkan uang untuk keperluan hidup. Namun, uang bisa menjadikan orang mejadi lupa akan dirinya sendiri. Bahkan demi uang orang akan melakukan pembunuhan. Demikian halnya uranium. Energi uranium bila digunakan secara bijak akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun, bila dijadikan sebagai bahan baku pembuat bom, maka bisa bersifat membunuh. Jadi uang diumpamakan seperti uranium karena memiliki kesamaan dalam segi positif dan negatifnya.

e. Metaphore

Metafora

Etablir une assimilation entre un comparé et un comparant qui sont rapprochés sans outils de comparaison

Membuat percampuran antara perbandingan dan pembandingan yang didekatkan tanpa alat perbandingan.

Contoh :

Le char de l'Etat navigue sur un volcan

‘Pedati negara mengemudi di atas gunung berapi’

Kalimat di atas mengandung arti bahwa seorang pemimpin negara dalam memimpin atau mengambil kebijakan layaknya mengemudi di atas gunung berapi; harus berhati-hati apabila tidak ingin jatuh ke dalam panasnya lahar gunung berapi. Begitu juga dalam memimpin

negara, kesalahan sekecil apapun akan membawa akibat buruk bagi negara.

f. *Oxymore*

Oksimaron

l'oxymore rapproche syntaxiquement deux termes qui s'opposent en temps normal

Oksimaron mendekatkan dua istilah yang berlawanan pada kala waktu normal, secara sintaksis.

Contoh :

Cette obscure clarté qui tombe des étoiles

'Ini cahaya gelap yang jatuh dari langit'

Kata-kata yang menunjukkan majas oksimaron di atas yaitu kata *clarté* 'cahaya' dan kata *obscure* 'gelap' yang muncul secara bersamaan.

Kedua kata tersebut memiliki makna yang bertentangan yaitu bahwa cahaya adalah sesuatu yang menerangkan. Sedang gelap adalah lawan dari terang, sifat yang tidak bercahaya.

C. Perifrasis

Berikut ini penjelasan mengenai perifrasis (*périphrase*) menurut Peyrouet (1994:58) :

La périphrase. Au lieu d'un mot, on en emploie plusieurs qui le caractérisent.

'Perifrasis. Sebagai pengganti sebuah kata, digunakan beberapa kata yang menggambarkannya.'

Hamon (1992:356) memberi penjelasan mengenai perifrasis seperti berikut :

La périphrase est une espèce de synonyme où un mot se voit remplacé par un groupe de mots de sens équivalent. La périphrase (du grec peri = autour + phrasis = élocution, expression de la pensée, « phrase » ; littéralement, paroles autour ; cf. circonlocution) est très fréquente, tant dans la langue parlée que dans la langue écrite. (Hamon 1992:356)

‘Perifrasis adalah satu jenis dari sinonim yang sebuah kata digantikan oleh kumpulan kata-kata yang bermakna sama. Perifrasis (dari bahasa Yunani *peri* = *disekeliling* + *phrasis* = *pengucapan*, ungkapan pemikiran, « *phras* » ; benar-benar, kata-kata di sekitarnya ; dibandingkan dengan pengungkapan pikiran yang bertele-tele) sangat sering, baik dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulis.’

Dalam pengertian kita perifrasis adalah sebutan lain untuk sebuah kata yang digantikan diambil dari ciri khas kata tersebut, baik itu ciri fisik maupun non fisik seperti perilaku, sifat yang ditunjukkan, atau hal-hal yang khusus yang menjadikannya terkenal.

Robert dan Nathan (1995 :203-204) membagi perifrasis menjadi beberapa jenis :

1. *Des périphrases couramment employées.*

‘Perifrasis yang sering digunakan’

- *L’empire du soleil-Levant pour Le Japon*

Negeri matahari terbit adalah perifrasis dari Jepang

- *Le billet vert pour le dollar*

‘Kertas hijau adalah perifrasis dari dolar’

- *Le roi des animaux pour le lion*

‘Raja hewan untuk singa’

Ciri utama dari contoh perifrasis diatas adalah banyak orang yang sudah mengetahui perifarasis tersebut. Akibat dari seluruh masyarakat sudah paham apabila muncul kata *Le roi des animaux* ‘Raja hewan’ maka masyarakat akan mengambil kesimpulan bahwa raja hewan adalah sebutan dari singa. Begitu pula dengan kata *L’empire du soleil-Levant* ‘negeri matahari terbit ‘ orang juga akan mengerti itu adalah sebutan untuk negara Jepang.

2. *Une définition* ‘Definisi’

Definisi yang tepat dari orang atau benda merupakan sebuah perifrasis.

- *Femelle du cheval : jument*
'Kuda betina : *jument*'
- *Le Plus long fleuve du monde : le nil*
Sungai terpanjang di dunia : nil

Pada contoh di atas terdapat contoh-contoh perifrasis yang bercirikan difinasi yang tepat dari kata yang digantikan. Salah satu contohnya yaitu *le Plus long fleuve du monde* ‘Sungai terpanjang di dunia’ adalah perifrasis dari *le nil* ‘sungai nil’. Sebab sungai nil disebut sebagai sungai terpanjang di dunia karena fakta yang ditemukan bahwa sungai tersebut memiliki panjang ± 6.650 km.

3. *La mise en relief d’un aspect particulier de l’être ou de la chose qu’elle désigne.*

‘Menonjolkan aspek khusus dari manusia atau benda yang ditunjukkan.’

- *L’homme du 18 juin pour Charles de Gaulle*

‘Pria 18 juni untuk Charles de Gaulle.’

Alasan mengapa *L’homme du 18 juin* ‘Pria 18 juni’ menjadi perifrasis dari Charles de Gaulle karena beliau terkenal dengan pidato yang sangat terkenal yang beliau serukan pada tanggal 18 juni tahun 1940. Seruan itu berasal dari perlawanan Prancis terhadap pendudukan Jerman sepanjang perang dunia ke-II. Dari London, De Gaulle berkata kepada masyarakat Prancis setelah jatuhnya pertahanan Prancis. Ia mendeklarasikan bahwa perang untuk membela Prancis itu belum berakhir dan ia mengerahkan negara tersebut untuk melakukan perlawanan. Ini merupakan salah satu pidato yang paling penting dalam sejarah Prancis. Itulah hal khusus sehingga beliau disebut *L’homme du 18 juin* ‘Pria 18 juni’. Hal khusus disini berupa sejarah masa lalu yang membuatnya terkenal.

Dalam situs <http://membres.lycos.fr/clo7/plan.htm> dijelaskan bahwa perifrasis terbagi menjadi delapan jenis yaitu:

1. *Villes, Région, Pays* (‘kota, negara bagian, negara’)

Perifrasis yang menggunakan beberapa kata untuk menggambarkan aspek khusus dari kota, negara bagian dan negara.

Contoh :

La cité des Papes – Avignon

‘Kota para Sri Paus - Avignon’

La Ville lumière – Paris

‘Kota bercahaya - paris’

L'empire du Soleil-Levant - le Japon

‘Kerajaan matahari terbit – jepang’

2. *Nature* (‘Alam’)

Perifrasis yang menggunakan beberapa kata untuk menggambarkan aspek khusus dari unsur-unsur alam.

Contoh :

L'astre du jour - le Soleil

‘Bintang di siang hari- matahari’

L'oiseau de Jupiter, le roi des oiseaux - l'aigle

‘Burung dari dewa jupiter, raja para burung – elang’

3. *Hommes célèbres* (‘Orang-orang terkenal’)

Perifrasis yang menggunakan beberapa kata untuk menggambarkan aspek khusus tentang orang-orang terkenal.

Contoh :

L'homme du 18 juin - le général De Gaulle

‘Laki-laki 18 juni – jendral De Gaulle’

Le Petit Caporal - Napoléon Bonaparte

‘Kopral kecil - Napoléon Bonaparte’

4. Histoire (‘Sejarah’)

Perifrasis yang menggunakan beberapa kata untuk menggambarkan aspek khusus tentang kejadian bersejarah.

Contoh :

L'Armée rouge - l'armée soviétique

‘Pasukan merah – pasukan Uni Soviet’

La drôle de guerre - 1939-1940

‘Perang lucu - 1939-1940’

5. Religion (‘Agama’)

Perifrasis yang menggunakan beberapa kata untuk menggambarkan aspek khusus tentang simbol-simbol keagamaan.

Les Armées célestes - les anges

Pasukan-pasukan dari langit – para malaikat

Le Très-Haut / L'Éternel – Dieu

‘Maha tinggi / kekal - tuhan’

6. Société (‘Kemasyarakatan’)

Perifrasis yang menggunakan beberapa kata untuk menggambarkan aspek khusus tentang gejala-gejala sosial.

Contoh :

La Maison Blanche - la présidence des Etats-Unis

‘Gedung putih – istana negara Amerika Serikat’

Le septième art - le cinéma

‘Seni ke tujuh – bioskop’

3. *La mise en relief d'un aspect particulier de l'être ou de la chose qu'e désigne*

‘Menonjolkan aspek khusus dari keberadaan atau dari hal yang ditunjukkan.’

Ciri-ciri dari perifrasis ini adalah adanya penonjolan aspek khusus yang di tunjukan oleh kata yang digantikan, seperti tindakan seseorang yang mencetak sejarah. Contohnya : deklarasi perang, deklarasi kemerdekaan, deklarasi perdamaian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menentukan: pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, system penilaian, dan metode analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif karena mendeskripsikan kemampuan mahasiswa semester 8 dalam memahami perifrasis berbahasa Prancis yang terdapat dalam *Campus 2*, *Civilisation Progressive du Français* dan dari beberapa situs internet. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menggunakan sumber pustaka untuk membahas permasalahan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa semester VIII Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam menerjemahkan serta memahami perifrasis Bahasa Prancis.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VIII tahun ajaran 2008/2009 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan

Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah lulus Mata kuliah *Ecrire IV*, *Traduction I* dan *Civilisation Française* dengan asumsi bahwa mereka sudah menguasai cara menerjemahkan bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia secara tepat, memiliki perbendaharaan kosakata yang memadai serta pengetahuan umum yang cukup tentang kebudayaan Prancis. Oleh karena populasi yang sedikit, maka tidak diambil sampel. Seluruh populasi dijadikan responden dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi dan metode tes. Berikut dijabarkan penggunaan kedua metode tersebut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai daftar nama dan jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII tahun ajaran 2008/2009 yang telah lulus Mata Kuliah *Ecrire IV*, *Traduction I* dan *Civilisation Française*.

2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII tahun ajaran 2008/2009 yang telah lulus Mata Kuliah *Ecrire IV*, *Traduction I* dan *Civilisation Française* dalam menerjemahkan serta

memahami kalimat yang di dalamnya terdapat perifrasis bahasa Prancis. Materi yang ditekankan adalah materi yang sesuai dengan materi yang terdapat pada buku *Campus 2* dan *Civilisation Progressive du Français* yang di dalamnya memuat tentang perifrasis

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

a. *Pemilihan Instrumen*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda serta memberikan alasan atas jawaban yang telah responden jawab, yaitu memahami kalimat yang di dalamnya terdapat perifrasis bahasa Prancis. Tes ini disesuaikan dengan teori yang telah diuraikan pada landasan teori mengenai perifrasis dan contoh-contoh perifrasis yang terdapat pada buku *Campus 2* dan *Civilisation Progressive du Français*, yang kemudian dijabarkan pada kisi-kisi.

b. *Penyusunan Instrumen*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Soal disusun untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menterjemahkan serta memahami kalimat yang di dalamnya terdapat perifrasis bahasa Prancis

Kalimat yang mengandung perifrasis dalam penelitian ini berjumlah 25 Buah yang diambil dari buku *Campus II* 5 buah, *Civilisation*

Progressive du Français 5 buah, dan dari beberapa situs internet 15 buah. Unsur-unsur tes diambil dari teori mengenai karakteristik perifrasis yang telah dijabarkan pada landasan teori.

Berikut tabel kisi-kisi tes kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan serta memahami kalimat yang di dalamnya terdapat perifrasis bahasa Prancis.

Tabel 1.

Kisi-kisi Instrumen

No.	Unsur Tes	Jumlah Soal	No. Butir Soal
1	Villes, Régions, Pays (‘kota, negara bagian, negara’)	11	2, 4, 6, 8, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24
2	Éléments de la nature (‘ unsur-unsur alam’)	9	1, 5, 7, 9, 11, 15, 19, 21, 23
3	L’histoire (‘sejarah’)	5	3,10,13,17,25
	Total	25	

c. *Uji Coba Instrumen*

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui reliabilitas instrumen serta waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data. Pengujian instrumen dilaksanakan pada mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah lulus mata kuliah *Traduction I, Écrire IV dan Civilisation française* mengingat materi yang ditekankan berupa pemahaman serta penerjemahan kalimat yang di dalamnya terdapat perifrasis Bahasa Prancis, sehingga membutuhkan penguasaan menerjemahkan yang matang. Pelaksanaan uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2009. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes adalah 60 menit.

d. *Validitas dan Reliabilitas*

1) Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena materi yang ditekankan sesuai dengan teori yang tercantum dalam *Campus 2, Civilisation Progressive du Français* dan dari beberapa situs internet.

2) Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah tes ulang, artinya satu buah tes diujikan dua kali pada objek yang sama dengan selang waktu tertentu. Koefisien

reliabilitas dengan mengkorelasi hasil tes pertama (X) dan hasil tes kedua (Y). Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product-Moment*.

Data yang didapat kemudian dimasukkan ke dalam rumus *product moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi *product-moment*

N = banyaknya individu

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

(Arikunto 1998:62)

r tabel untuk N=5 adalah 0.878 dan r yang dihasilkan dari uji reliabilitas adalah 0.990. Ini berarti r yang dihasilkan atau r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian soal yang telah diujicobakan dinyatakan reliabel.

e. Pelaksanaan Tes

Pengambilan data yang sebenarnya dilakukan pada 10 Maret 2009 terhadap 20 mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes adalah 60 menit.

E. Penskoran dan Penilaian

Hasil tes kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII tahun ajaran 2008/2009 yang telah lulus Mata Kuliah *Ecrire IV*, *Traduction I* dan *Civilisation Française* dalam pemberian skor tes pemahaman perifrasis bahasa Prancis berupa pilihan ganda :

1. Nilai 1 = untuk pilihan benar
2. Nilai 0 = untuk pilihan salah

Skor untuk tes pemahaman perifrasis bahasa Prancis berupa pemberian alasan :

1. Nilai 1 = untuk alasan yang sesuai dengan indikatornya.
2. Nilai 0 = untuk alasan yang tidak sesuai dengan indikatornya.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara pemberian skor menurut Valette dengan rentangan skor 0-1 atau benar salah. Penilaian dengan rentang skor tersebut digunakan karena hanya terdapat satu buah jawaban untuk masing-masing pertanyaan. Penskoran ini dipilih karena dianggap paling cocok dengan tes yang akan diberikan dan tidak terlalu rumit. Setelah dilakukan tes maka akan diperoleh skor untuk masing-masing siswa, kemudian dari skor tersebut dijadikan nilai dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

Keterangan: S = Skor yang diharapkan.

R = Skor mentah yang diperoleh responden

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

SM = Standar Mark (besarnya skala penilaian yang dikehendaki)

(Purwanto 1986:130)

Nilai tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori sesuai dengan buku informasi UNNES 2003/2004, yakni:

Tabel 3.
Kriteria Penilaian

Rentang Angka	Nilai Huruf	Arti Nilai
> 85-100	A	Baik sekali
> 80-85	AB	Lebih dari baik
> 70-80	B	Baik
> 65-70	BC	Lebih dari cukup
> 60-65	C	Cukup
> 55-60	CD	Kurang dari cukup
> 50-55	D	Kurang
< 50	E	Gagal (tidak lulus)

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami majas perifrasis bahasa Prancis.

Rumus analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah individu (Sudijono 1987:40-41)

Langkah berikutnya adalah menganalisis kesalahan mahasiswa dengan menggunakan analisis kritis. Analisis kritis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis semester VIII tahun ajaran 2008/2009 yang telah lulus Mata Kuliah *Écriture IV, Traduction dan Civilisation Française* dalam memahami perifrasis bahasa Prancis. Penulis hanya menganalisis soal yang dijawab salah oleh responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibicarakan tentang hasil penelitian, hasil analisis persentase, analisis kesalahan mahasiswa, dan pembahasan.

A. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil tes terhadap 20 responden pada tanggal 20 Maret 2009 mengenai kemampuan mahasiswa dalam memahami perifrasis bahasa Prancis, diperoleh skor yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Skor Mentah dan Nilai yang Diperoleh Responden

No	Nama Responden	Skor Mentah	Nilai
1	Lin	17	34
2	Idh	23	46
3	Put	20	40
4	Nur	19	38
5	Nar	23	46
6	Ova	22	44
7	Ren	26	52
8	Mah	27	54
9	Apr	20	40
10	Kip	15	30

11	Wah	23	46
12	Kho	28	56
13	Ayu	19	38
14	Int	18	36
15	Ist	16	32
16	Adh	26	52
17	Ika	23	46
18	San	29	58
19	Eko	23	46
20	Ina	21	42

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Responden yang masuk kategori baik sekali, yaitu yang mencapai nilai antara >85-100, tidak ada.
2. Responden yang masuk kategori lebih dari baik, yaitu yang mencapai nilai antara >80-85, tidak ada.
3. Responden yang masuk kategori baik, yaitu yang mencapai nilai antara >70-80, tidak ada.
4. Responden yang masuk kategori lebih dari cukup, yaitu yang mencapai nilai antara >65-70, tidak ada.
5. Responden yang masuk kategori cukup, yaitu yang mencapai nilai antara >60-65, tidak ada.

6. Responden yang masuk kategori kurang dari cukup, yaitu yang mencapai nilai antara >55-60, berjumlah 2 orang.
7. Responden yang masuk kategori kurang, yaitu yang mencapai nilai antara >50-55, berjumlah 3 orang.
8. Responden yang masuk kategori gagal, yaitu yang mencapai nilai <50, berjumlah 15 orang.

Berdasarkan rincian prestasi mahasiswa di atas, dapat diketahui bahwa rentang nilai <50 mempunyai frekuensi terbanyak, yaitu 15 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum mengerti benar tentang perifrasis.

B. Hasil Analisis Persentase

Hasil persentase ini menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami majas perifrasis. Untuk mengetahui besarnya persentase kemampuan mahasiswa memahami majas perifrasis digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Untuk melihat persebaran nilai mahasiswa dengan menggunakan persentase, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Persentase Hasil Penelitian

Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
>85-100	0	0 %
>80-85	0	0 %
>70-80	0	0 %

>65-70	0	0 %
>60-65	0	0 %
>55-60	2	10 %
>50-55	3	15 %
<50	15	75 %

Analisis persentase ini menunjukkan bahwa nilai >55-60, yaitu 10%, nilai >50-55 yaitu 15% dan nilai didominasi oleh kelompok dengan kategori kurang dengan nilai <50, yaitu 75% dari 20 mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Setelah data mahasiswa dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif persentase, tahapan selanjutnya adalah menganalisis butir-butir soal dengan menggunakan analisis kesalahan.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini membahas butir soal yang dijawab salah atau tidak dijawab oleh 50% atau lebih responden, dengan alasan karena kesalahan yang jumlahnya melebihi separuh populasi dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut memang termasuk dalam kategori sulit.

1. Soal pilihan ganda

(1) Soal nomor 1a.

Chaque Noël, on trouve l'arbre de Noël dans leur maison.

- a. Le sapin
- b. Le lapin

- c. Le pin
- d. Le copain

Pada butir soal ini, 17 responden menjawab dengan benar yaitu pilihan a. le sapin. *L'arbre de Noël* (pohon natal) memiliki makna yang sama dengan *le sapin* (cemara), tetapi 3 responden menjawab salah yaitu *le pin* (pinus). Kesalahan responden mungkin sebab responden kurang memahami jenis pohon apa yang dipakai ketika perayaan natal di Prancis.

(2) **Soal nomor 3a.**

Nous connaissons le moyen - âge comme le Médiéval.

- a. Les années 300 – 1500
- b. Les années 400 – 1500
- c. Les années 500 – 1500**
- d. Les années 600 – 1500

Pada butir soal ini, 5 responden menjawab dengan benar, yaitu *Les années 500 – 1500*, 5 responden menjawab salah yaitu *Les années 300 – 1500*, 4 responden menjawab *Les années 400 – 1500*, 5 responden menjawab *Les années 600 – 1500*, sedangkan seorang responden tidak menjawab. Kesalahan responden mungkin dikarenakan mereka kurang paham kapan berlangsungnya *le moyen – âge*. Hal ini mungkin dikarenakan keterbatasan pengetahuan responden tentang sejarah Prancis.

(3) **Soal nomor 4a.**

On peut trouver beaucoup de pyramides qui se trouvent à la terre des pharaons.

- a. La Grèce
- b. La Palestine

- c. **L'Égypte**
- d. La Finlande

Pada butir soal ini, 19 responden menjawab dengan benar yaitu *la terre des pharaons* adalah perifrasis dari *L'Égypte* dan hanya satu responden menjawab salah yaitu *La Grèce*. Kesalahan responden mungkin dikarenakan keterbatasan pengetahuan umum responden bahwa Firaun adalah sebutan bagi raja-raja Mesir jaman dahulu.

(4) **Soal nomor 5a.**

Le toit du monde est la plus grande montagne du monde.

- a. le Mont-Blanc
- b. **l'Himalaya**
- c. les Alpes
- d. le Jura

Pada butir soal ini, 13 responden menjawab dengan benar yaitu *Le toit du monde* (atap dunia) merupakan perifrasis dari l'Himalaya (gunung Himalaya), tetapi 5 responden menjawab salah yaitu *le Mont-Blanc*, dan 2 responden menjawab *les Alpes* (gunung Alpen). Kesalahan responden mungkin dikarenakan keterbatasan pengetahuan umum mereka bahwa Himalaya adalah gunung tertinggi di dunia.

(5) **Soal nomor 6a.**

On peut trouver le Temple de Paradis qui se trouve à la cité interdite

- a. New Delhi
- b. Rome
- c. Amsterdam
- d. **Pékin**

Pada butir soal ini, 14 responden menjawab dengan benar yaitu *Pékin*, namun 6 responden menjawab salah yaitu New Delhi. Kesalahan responden mungkin dikarenakan responden tidak memahami letak dari *le Temple de Paradis* (candi surga). Responden berpikir bahwa sebagai simbol agama Hindu dan Budha, candi paling banyak ditemui di India dalam hal ini diwakili oleh kota New Delhi. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan responden tentang geografi dan pengetahuan umum.

(6) **Soal nomor 8a.**

Le 8 décembre est marqué par la fête des lumières à La Vieille Ville.

- a. Bordeaux
- b. Paris
- c. Marseille
- d. Lyon**

Pada butir soal ini, 8 responden menjawab dengan benar yaitu Lyon, tetapi 3 responden menjawab salah yaitu Paris, sedangkan 9 responden menjawab salah yaitu Marseille. Kesalahan responden mungkin dikarenakan keterbatasan pengetahuan umum mereka yang tidak mengetahui bahwa *La Vieille Ville* (kota tua) adalah sebutan bagi kota Lyon.

(7) **Soal nomor 9a.**

Le prix de l'or noir devrait augmenter à plus de 80 dollars (59 euros) le baril à partir de fin 2008

- a. Le bronze
- b. L'eau
- c. L'or
- d. Le pétrol**

Pada butir soal ini, 19 responden menjawab dengan benar yaitu Le pétrol, tetapi ada seorang responden menjawab salah yaitu Le bronze. Kesalahan responden mungkin dikarenakan kurang paham akan konteks kalimat yang telah ada. Sebenarnya di dalam kalimat itu sudah terdapat kata kunci yaitu *le baril* (satuan untuk minyak bumi), yang menunjukkan *l'or noir* (emas hitam) adalah perifrasis dari *le pétrol* (minyak).

(8) Soal nomor 10a.

En 1912, il y a un monument historique que nous appelons Petit Village de la Meuse, qui est consacré aux églises fortifiées de la Meuse.

- a. L'Eglise de Saint - Michel
- b. L'église de Saint - Pierrevilliers**
- c. L'église de Saint - Malo
- d. L'église de Saint - Loco

Pada butir soal ini, 4 responden menjawab dengan benar yaitu *L'église de Saint – Pierrevilliers* (gerja *Saint – Pierrevilliers*) tetapi ada 8 responden menjawab salah yaitu *L'Eglise de Saint - Michel* 6 responden menjawab salah yaitu *L'église de Saint – Malo*, dan ada 2 responden tidak menjawab. Kesalahan responden mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang sejarah Prancis.

(9) Soal nomor 11a.

La fille du ciel est un insecte qui produit un liquide sucré.

- a. l'abeille**
- b. la fourmi
- c. le papillon
- d. la Moustique

Pada butir soal ini, 18 responden menjawab dengan benar yaitu *l'abeille* (lebah) tetapi ada 1 responden menjawab salah yaitu *la moustique* (nyamuk) dan 1

responden menjawab *la fourmi* (semut). Kesalahan responden mungkin dikarenakan kurang paham akan konteks kalimat yang terdapat pada soal. Dalam soal disebutkan *La fille du ciel est un insecte qui produit un liquide sucré* yang apabila diterjemahkan menjadi « Anak langit » adalah serangga yang menghasilkan cairan gula. Jadi hanya satu jawaban yang bisa menggantikan kata *La fille du ciel* (anak langit) yakni *l'abeille* (lebah).

(10) Soal nomor 13a.

Dans le siècle des lumières, la déclaration des droits de l'homme et du citoyen a été rédigée.

- a. le siècle XVIII
- b. le siècle XII
- c. le siècle XVI
- d. le siècle XX

Pada butir soal ini, 10 responden menjawab dengan benar yaitu *le siècle XVIII* (abad 18) tetapi ada 5 responden menjawab salah yaitu *le siècle XVI* (abad 16), 1 responden menjawab salah yaitu *le siècle XX* (abad 20), dan 4 responden tidak menjawab. Kesalahan responden mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang sejarah Prancis, sehingga responden tidak mengetahui pada abad berapa deklarasi Hak Asasi Manusia dan Kependudukan.

(11) Soal nomor 14a.

La grande île est capital européenne et le chef-lieu de la région Alsace et du département du Bas-Rhin.

- a. Paris
- b. Madrid
- c. **Strasbourg**
- d. Amsterdam

Pada butir soal ini, 18 responden menjawab dengan benar yaitu Strasbourg tetapi ada 2 responden menjawab salah yaitu Paris. Kesalahan responden mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang geografi negara Prancis. Hal itu diketahui dari ketidaktahuan responden akan ibu kota atau pusat pemerintahan dari negara bagian Alsace.

(12) Soal nomor 17a.

En 1848 l'armée rouge a attaqué l'Afghanistan.

- a. **L'armée soviétique**
- b. L'armée américaine
- c. L'armée Israélien
- d. L'armée Palestinien

Pada butir soal ini, 4 responden menjawab dengan benar yaitu *L'armée soviétique* (pasukan Uni-Soviet) tetapi ada 15 responden menjawab salah yaitu *L'armée américaine* (pasukan Amerika Serikat), 1 responden menjawab *L'armée Palestinien* (pasukan Palestina). Kesalahan responden mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang sejarah. Responden banyak yang menjawab Amerika menyerang Afghanistan, padahal Amerika menyerang Afghanistan tahun 1998, sedang di soal disebutkan tahun 1848.

(13) Soal nomor 18a.

Connais-tu un pays qui s'appelle aussi le pays du sourire ?

- a. La Malaisie
- b. **La Thaïlande**
- c. L'Égypte
- d. La Inde

Pada butir soal ini, 9 responden menjawab dengan benar yaitu *La Thaïlande* (Thailand) tetapi ada 10 responden menjawab salah yaitu *La Malaisie* (Malaysia)

dan seorang responden menjawab *La Inde* (India). Kesalahan responden mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan umum mereka tentang geografi.

(14) Soal nomor 20a.

Grâce à la couleur de monuments, surtout La Cathédrale Saint-Cécile étant construits en briques rouges, cette ville s'appelle la ville rouge.

- a. Lyon
- b. Albi**
- c. Toulouse
- d. Marseille

Pada butir soal ini, 2 responden menjawab dengan benar yaitu Albi tetapi ada 18 responden yang menjawab salah yaitu Toulouse. Kesalahan responden mungkin karena kurangnya pengetahuan umum tentang *la ville rouge* (kota merah). Mungkin juga responden kurang bisa membedakan antara *La ville rouge* (kota merah) dengan *la ville rose* (kota merah jambu). *La ville rouge* (kota merah) memang hampir mirip dengan *la ville rose* (kota merah jambu), dan letak dari kedua kota ini pun berdekatan.

(15) Soal nomor 21a.

S'il pleut, d'habitude il y a aussi le feu du ciel qui éclate.

- a. la foudre**
- b. le nuage
- c. les étoiles
- d. le soleil

Pada butir soal ini, 18 responden menjawab dengan benar yaitu *la foudre* (petir) tetapi ada 2 responden menjawab salah yaitu *le nuage* (awan). Kesalahan

responden mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang linguistik, kesimpulan ini didapat dari jawaban responden yaitu *le nuage* (awan) padahal di dalam butir soal terdapat kata kunci *éclate* (menyambar). Seharusnya responden menjawab *la foudre* (petir) karena di dalam pilihan ganda hanya petir yang dapat menyambar.

(16) Soal nomor 22a.

Pour aller en ville rose, il faut que nous traversions le Garonne.

- a. **Toulouse**
- b. Paris
- c. Nice
- d. Lille

Pada butir soal ini, 17 responden menjawab dengan benar yaitu Toulouse tetapi ada 3 responden yang menjawab salah yaitu Paris. Kesalahan responden mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang geografi, sehingga tidak mengetahui bahwa *la ville rose* adalah julukan untuk kota Toulouse.

(17) Soal nomor 25a.

La « belle époque » est une expression née après la Première Guerre mondiale.

- a. Le XIV^e siècle
- b. **Le XIX^e siècle**
- c. Le XV^e siècle
- d. Le XVII^e siècle

Pada butir soal ini, 11 responden menjawab dengan benar yaitu *Le XIX^e siècle* (abad ke-19) namun ada 1 responden yang menjawab salah yaitu *Le XIV^e siècle* (abad ke-14), 1 responden menjawab salah yaitu *Le XV^e siècle* (abad ke-15) dan

7 responden tidak menjawab. Kesalahan responden mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang sejarah Prancis.

2. Soal Alasan

Bagian ini membahas alasan yang dipaparkan responden atas jawaban mereka pada butir soal a. Soal dijawab salah atau tidak dijawab oleh 50% atau lebih responden, dengan alasan karena kesalahan yang jumlahnya melebihi separuh populasi dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut memang termasuk dalam kategori sulit.

(18) Soal nomor 1b.

Pada butir soal ini, 6 responden menjawab benar yaitu alasan mengapa *l'arbre de Noël* (pohon natal) adalah perifrasis dari *le sapin* (cemara) karena pohon cemara digunakan sebagai simbol setiap kali perayaan hari natal. 6 responden menjawab salah yaitu karena pohon pinus adalah pohon yang digunakan ketika perayaan natal. 8 responden tidak menjawab. Kesalahan responden mungkin karena mereka kurang memahami bahwa pohon yang digunakan pada perayaan natal di Prancis adalah pohon cemara.

(19) Soal nomor 2b.

Pada butir soal ini, 14 responden menjawab benar yaitu alasan mengapa *pays du soleil levant* (negeri matahari terbit) adalah perifrasis dari *le Japon* (Jepang) karena Jepang adalah negara yang memiliki julukan yang sangat terkenal yaitu

negari matahari terbit dan letak negara ini berada di timur. Seorang responden menjawab salah yaitu Jepang adalah negara yang bisa bangkit dari keterpurukan setelah dibom oleh Amerika pada tahun 1945, seorang lagi responden menjawab karena penduduk Jepang menyembah matahari, dan 4 responden tidak menjawab. Kesalahan responden karena mereka kurang paham mengapa Jepang disebut negeri matahari terbit.

(20) Soal nomor 3b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *le moyen – âge* (abad pertengahan) adalah perifrasis dari *Les années 500 – 1500* (tahun 500-1500) karena Abad pertengahan muncul di antara jaman purba dan jaman moderen yaitu sekitar tahun 500-1500. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Sebagian besar responden hanya menerjemahkan kata *le moyen – âge* sebagai abad pertengahan. Responden tidak memahami alasan mengapa tahun 500-1500 disebut *le moyen – âge*. Hal itu mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang sejarah umum Perancis.

(21) Soal nomor 4b.

Pada butir soal ini, 9 responden menjawab benar yaitu alasan mengapa *la terre des pharaons* (tanah para Firaun) adalah perifrasis dari L'Égypte (Mesir) karena Firaun adalah sebutan bagi para raja-raja Mesir kuno. 8 responden menjawab salah yaitu karena piramid berada di Mesir, sedangkan 3 responden yang tidak menjawab. Kesalahan yang dilakukan responden terjadi karena mereka hanya

menjawab dengan menyertakan kembali soal ke dalam jawaban yang seharusnya responden jawab adalah alasan mengapa *la terre des pharaons* (tanah para firaun) adalah perifrasis dari L'Égypte (Mesir). Hal itu mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan sejarah yang dikuasai responden.

(22) Soal nomor 5b.

Pada butir soal ini, 5 responden menjawab benar yaitu alasan mengapa *Le toit du monde* (atap dunia) adalah perifrasis dari *l'Himalaya* (gunung Himalaya) karena Himalaya adalah gunung tertinggi di dunia. Mengingat bahwa Himalaya adalah gunung yang sangat tinggi, sehingga disebut juga dengan atap dunia. 15 responden tidak menjawab. Kesalahan yang dilakukan responden terjadi karena mereka salah dalam menjawab soal a dengan jawaban *le Mont-Blanc* (gunung *Mont-Blanc*). Kemungkinan kesalahan yang dilakukan responden karena kurangnya pengetahuan umum.

(23) Soal nomor 6b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *la cité interdite* (kota terlarang) adalah perifrasis dari *Pékin* (Peking) karena Peking adalah pusat pemerintahan dari kekaisaran cina sehingga terlarang bagi masyarakat umum. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Sebagian besar responden hanya menjawab dengan alasan yang terdapat pada soal. Hal ini disebabkan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan umum yang cukup.

(24) Soal nomor 7b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *l'astre de la nuit* (bintang malam) adalah perifrasis dari *la lune* (bulan) karena bulan adalah perbintangan (benda langit) yang selalu ada di malam hari. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Hal ini mungkin dikarenakan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan tentang ilmu perbintangan atau astronomi.

(25) Soal nomor 8b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *La Vieille Ville* (kota tua) adalah perifrasis dari Lyon karena kota yang paling tua di Prancis adalah Lyon, kota ini telah berumur 2600 tahun. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan responden tentang sejarah Prancis.

(26) Soal nomor 9b.

Pada butir soal ini, 3 responden menjawab benar yaitu alasan mengapa *l'or noir* (emas hitam) adalah perifrasis dari *pétrol* (minyak bumi) karena minyak dianggap sangat berharga dan warnanya hitam maka disebut emas hitam. 17 responden menjawab salah, sebagian besar dari responden hanya menjawab dengan alasan yang ada pada soal yaitu karena harga minyak yang telah naik pada akhir tahun 2008. Mungkin hal itu disebabkan karena sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan umum.

(27) Soal nomor 10b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *Petit Village de la Meuse* (desa kecil untuk orang meuse) adalah perifrasis dari *L'église de Saint - Pierrevilliers* (gereja *Saint - Pierrevilliers*) karena sekarang gereja itu sudah menjadi museum yang isinya berkisah tentang sejarah kaum Meuse. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan mengenai sejarah Prancis.

(28) Soal nomor 11b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *la fille du ciel* (anak perempuan langit) adalah perifrasis dari *l'abeille* (lebah) karena dalam mitologi Romani, lebah merupakan hewan kesayangan Tuhan. Ciel yang dimaksud dalam ungkapan ini adalah Tuhan. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan mengenai mitologi Romani.

(29) Soal nomor 12b.

Pada butir soal ini, 3 responden menjawab benar yaitu Alasan mengapa *la ville lumière* (kota yang bercahaya) adalah perifrasis dari Paris karena Paris selalu bercahaya pada malam hari. Namun 17 responden menjawab salah, karena sebagian besar responden hanya menjawab dengan alasan yang terdapat pada soal. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan umum yang cukup.

(30) Soal nomor 13b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *le siècle des lumières* (abad pencerahan) adalah perifrasis dari *le siècle XVIII* (abad 18) karena pada abad ini terdapat banyak penemuan yang mengubah dunia sehingga negara Prancis terlihat sangat cemerlang. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Sebagian besar responden hanya menjawab dengan alasan yang terdapat pada soal. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang sejarah Prancis.

(31) Soal nomor 14b.

Pada butir soal ini, Alasan mengapa *La grande île* (Pulau besar) adalah perifrasis dari Strasbourg karena wilayah Strasbourg berada di dua negara yaitu Prancis dan Jerman oleh sebab itu Strasbourg dikatakan pulau yang besar. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Sebagian besar responden hanya menjawab dengan alasan yang terdapat pada soal. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang geografi.

(32) Soal nomor 15b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *l'astre de jour* (bintang siang) adalah perifrasis dari *le soleil* (matahari) karena perbintangan (benda langit) yang selalu ada di siang hari adalah matahari. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Sebagian besar responden hanya menjawab

dengan alasan yang terdapat pada soal. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan umum yang cukup tentang ilmu perbintangan.

(33) Soal nomor 16b.

Pada butir soal ini, 5 responden menjawab benar yaitu alasan mengapa *l'île de beauté* (Pulau yang indah) adalah perifrasis dari *Corse* (Pulau Korsika) karena negara bagian Korsika terkenal dengan keindahan alamnya. 12 responden menjawab salah karena hanya menjawab dengan alasan *Ajjacio* adalah ibukota dari *Cors* dan 3 responden tidak menjawab. Hal ini mungkin disebabkan oleh sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan umum yang cukup tentang geografi Prancis.

(34) Soal nomor 17b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *l'armée rouge* (tentara merah) adalah perifrasis dari *L'armée soviétique* (tentara Uni-Soviet) karena pasukan Uni-Soviet menggunakan simbol yang berupa bendera berwarna merah. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Sebagian besar responden hanya menjawab "karena afganistan diserang oleh amerika" dan kesalahan yang dilakukan responden karena mereka salah dalam menjawab soal a, yang jawaban tepatnya adalah *L'armée soviétique* (tentara Uni-Soviet) akan tetapi responden menjawab *L'armée Americain* (tentara Amerika) sehingga responden salah dalam menjawab alasan mengapa *l'armée rouge* (tentara merah) adalah perifrasis dari

L'armée soviétique (tentara Uni-Soviet). Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan tentang sejarah yang cukup.

(34) Soal nomor 18b.

Pada butir soal ini, 8 responden menjawab benar yaitu Alasan mengapa *le pays du sourire* (negara senyum) adalah perifrasis dari *La Thaïlande* (Thailand) karena orang-orang Thailand terkenal ramah dan murah senyum. Namun 12 responden menjawab salah, kesalahan yang dilakukan responden karena mereka salah dalam menjawab soal a, yang seharusnya memiliki jawaban *La Thaïlande* (Thailand) tapi responden malah menjawab Malaysia. Sehingga responden salah dalam menjawab mengapa *La Thaïlande* (Thailand) disebut *le pays du sourire* (negara senyum) . Hal ini mungkin dikarenakan responden kurang mempunyai pengetahuan umum.

(35) Soal nomor 19b.

Pada butir soal ini, Alasan mengapa *les filles de la nuit* (anak-anak perempuan *Nuit*) adalah perifrasis dari *les étoiles* (bintang-bintang) karena dalam mitologi Yunani-Romawi, terdapat seorang Dewi yang bernama Nyx (jika diartikan dalam bahasa Prancis berarti *Nuit*), yang memiliki sebuah mahkota bertatapan tujuh permata dan mutiara berbentuk bintang yang sangat disayangi sehingga diperlakukan seperti anak perempuannya. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Sebagian besar responden hanya menjawab dengan alasan yang terdapat pada soal Hal ini mungkin disebabkan tidak adanya pengetahuan responden mengenai mitologi Yunani-Romawi.

(36) Soal nomor 20b.

Pada butir soal ini, 2 responden menjawab benar yaitu alasan mengapa *la ville rouge* (kota merah) adalah perifrasis dari *Albi* (kota Albi) karena di Albi banyak terdapat bangunan yang terbuat dari bata merah jadi kota tersebut terlihat berwarna merah. 18 responden menjawab salah. Kesalahan yang dilakukan responden karena mereka salah dalam menjawab soal yang seharusnya memiliki jawaban *Albi* akan tetapi responden menjawab Toulouse sehingga responden salah dalam menjawab alasan mengapa *la ville rouge* (kota merah) adalah perifrasis dari *Albi* (kota Albi). Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang geografi Prancis.

(37) Soal nomor 21b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *le feu du ciel* (api langit) adalah perifrasis dari *la foudre* (petir) karena petir merupakan cahaya yang menyambar dari langit yang dapat membakar benda. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Sebagian besar responden hanya menjawab dengan alasan yang terdapat pada soal Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kemampuan responden untuk menganalisis perifrasis tersebut secara logika.

(38) Soal nomor 22b.

Pada butir soal ini, 2 responden menjawab benar yaitu Alasan mengapa *la ville rose* (kota merah jambu) adalah perifrasis dari Toulouse karena di Toulouse banyak terdapat bangunan yang terbuat dari bata merah dan ketika terkena sinar matahari

tersebut terlihat berwarna merah jambu. 18 responden tidak menjawab. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan umum yang cukup.

(38) Soal nomor 23b.

Pada butir soal ini, 12 responden menjawab benar yaitu alasan mengapa *le roi des animaux* (Raja hutan) adalah perifrasis dari *Lion* (singa) karena singa dianggap hewan yang terkuat di hutan maka disebut raja hutan. 8 responden menjawab salah dengan memasukan alasan dari soal yaitu karena Sphinx berkepala manusia dan berbadan singa. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan umum yang cukup.

(39) Soal nomor 24b.

Pada butir soal ini, alasan mengapa *La ville éternelle* (kota abadi) adalah perifrasis dari Rome karena di kota Roma terdapat pusat peribadatan agama katolik yaitu Vatikan. Tidak ada satupun responden yang dapat menjelaskan alasan dengan tepat. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan tentang geografi yang cukup.

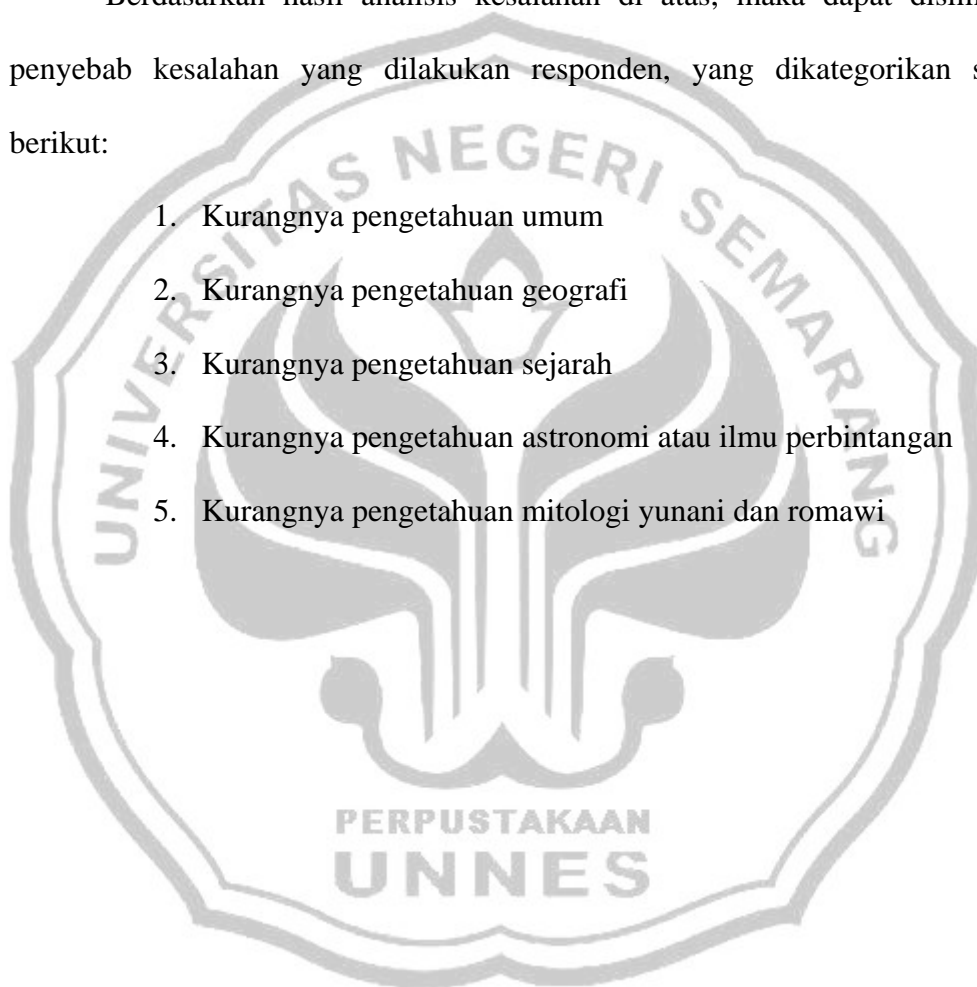
(40) Soal nomor 25b.

Pada butir soal ini, 2 responden menjawab benar yaitu alasan mengapa *La belle époque* (Abad yang indah) adalah perifrasis dari *Le XIX^e siècle* (Abad ke-19) karena karena pada abad ke-19 terjadi kemajuan teknologi, budaya, ilmu

pengetahuan, industri, dan perdagangan. Namun ada 10 responden menjawab salah dengan memasukan alasan dari soal dan 8 responden tidak menjawab. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan Sejarah Prancis yang cukup.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan di atas, maka dapat disimpulkan penyebab kesalahan yang dilakukan responden, yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan umum
2. Kurangnya pengetahuan geografi
3. Kurangnya pengetahuan sejarah
4. Kurangnya pengetahuan astronomi atau ilmu perbintangan
5. Kurangnya pengetahuan mitologi Yunani dan Romawi



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 yang telah lulus mata kuliah *Écrire IV, Traduction dan Civilisation Française* dalam memahami perifrasis tergolong kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 43,8 dengan nilai tertinggi 58 dan nilai terendah 30, berdasarkan kriteria yang berlaku di UNNES, 43,8 termasuk dalam kategori gagal. Terdapat 6 penyebab kesalahan yang menjadikan responden tidak dapat menjawab soal dengan benar yaitu kurangnya pengetahuan umum, pengetahuan tentang geografi, pengetahuan tentang sejarah Prancis, pengetahuan tentang mitologi Yunani dan Romawi, pengetahuan tentang astronomi atau ilmu perbintangan, dan pengetahuan tentang biologi.

B. Saran

Oleh karena kemampuan mahasiswa rata-rata dalam memahami majas perifrasis tergolong gagal, maka saran penulis adalah:

1. Dosen perlu memperkenalkan kepada mahasiswa mengenai majas perifrasis, salah satunya dengan cara menyisipkan materi mengenai

majas perifrasis dalam mata kuliah, misalnya dalam mata kuliah *Lire, Civilisation Française, Littérature Française*.

2. Mahasiswa diharapkan lebih banyak membaca bacaan Bahasa Prancis untuk memperkaya kosakata khususnya mengenai majas perifrasis.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Beth, Axelle dan Elsa Marpeau. 2005. *Figures de Style*. Paris: Libro.

Chaer, Abdul dan Leonnie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamon, Albert. 1992. *Les Mots du Français*. Paris: Hachette Éducation.

Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Peyroutet, C. 1994. *Style et Rhétorique*. Paris: Nathan Université.

Purwanto, Ngalim. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remadja Ekakarya CV.

Robert, Le et Nathan. 1995. *Vocabulaire*. Paris : Nathan.

Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

[Http://fr.wikipedia.org /favicon.ico](http://fr.wikipedia.org/favicon.ico)

Figure de style Un article de Wikipédia, l'encyclopédie libre. [Http://perso.clubinternet.fr/fzpc/favicon.ico](http://perso.clubinternet.fr/fzpc/favicon.ico)

[Http://.w3.org/TR/html4/loose.dtd](http://.w3.org/TR/html4/loose.dtd)

[Http://membres.lycos.fr/clo7/plan.htm](http://membres.lycos.fr/clo7/plan.htm)



Data Uji Coba Instrumen

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
Nic	18	19	342	324	361
Luq	19	20	380	361	400
Yul	24	24	576	576	576
Nun	27	28	756	729	784
Muf	24	24	576	576	576
Jumlah	112	115	2630	2566	2697

Perhitungan selengkapnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.2630 - (112)(115)}{\sqrt{\{5.2566 - (112)^2\} \{5.2697 - (115)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13150 - 12880}{\sqrt{\{12830 - 12544\} \{13485 - 13225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{270}{\sqrt{\{286\} \{260\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{270}{272.7}$$

$$r_{xy} = 0.990$$

SOAL

Gantilah kata-kata yang bergaris bawah dengan kata yang sama maknanya. Dan berilah alasan dalam bahasa Indonesia mengapa Anda memilih jawaban tersebut.

Example : « L'état est moi » est un slogan du Roi - Soleil.

- a. Louis XV
 - Louis XIV
 - c. Napoléon Bonaparte
 - d. Charles de Gaule
 - b. Alasan karena Louis ke 14 memiliki kekuasaan yang luar biasa bersinar seperti matahari dan kekuasaannya bakal ada terus seperti matahari
1. a. Chaque Noël, on trouve l'arbre de Noël dans leur maison.
 - a. Le sapin
 - b. Le lapin
 - c. Le pin
 - d. Le copain

b. Alasan :
 2. a. En 1945, les Etats –Unis ont fait un bombardement au pays du soleil levant.
 - a. L'Allemagne
 - b. La Vietnam
 - c. La Corée
 - d. Le Japon

b. Alasan.....
 3. a. Nous connaissons le moyen - âge comme le Médiéval.
 - a. Les années 300 – 1500
 - b. Les années 400 – 1500
 - c. Les années 500 – 1500
 - d. Les années 600 – 1500

b. Alasan :
 4. a. On peut trouver beaucoup de pyramides qui se trouvent à la terre des pharaons.
 - a. La Grèce
 - b. La Palestine

- c. L'Égypte
- d. La Finlande
- b. Alasan :

5. a. Le toit du monde est la plus grande montagne du monde.

- a. le Mont-Blanc
- b. l'Himalaya
- c. les Alpes
- d. le Jura
- b. Alasan :

6. a. On peut trouver le Temple de Paradis qui se trouve à la cité interdite

- a. New delhi
- b. Rome
- c. Amsterdam
- d. Pékin
- b. Alasan :

7. a. Connais-tu le premier homme qui a marché sur l'astre de la nuit ?

- a. La lune
- b. Le Vénus
- c. La Terre
- d. Le Jupiter
- b. Alasan :

8. a. Le 8 décembre est marqué par la fête des lumières à La Vieille Ville.

- a. Bordeaux
- b. Paris
- c. Marseille
- d. Lyon
- b. Alasan :

9. a. Le prix de l'or noir devrait augmenter à plus de 80 dollars (59 euros) le baril à partir de fin 2008

- a. Le bronze
- b. L'eau
- c. Le pétrol
- d. L'or
- b. Alasan :

10. a. En 1912, il y a un monument historique que nous appelons Petit Village de la Meuse, qui est consacré aux églises fortifiées de la Meuse.
- a. L'Eglise de Saint - Michel
 - b. L'église de Saint - Pierrevilliers
 - c. L'église de Saint - Malo
 - d. L'église de Saint - Loco
- b. Alasan :
11. a. La fille du ciel est un insecte qui produit un liquide sucré.
- a. l'abeille
 - b. la fourmi
 - c. le cigale
 - d. Moustique
- b. Alasan :
12. a. Ce n'est pas possible d'aller en France sans visiter la ville lumière parce que la tour Eiffel est là.
- a. Marseille
 - b. Lyon
 - c. Pékin
 - d. Paris
- b. Alasan :
13. a. Dans le siècle des lumières, la déclaration des droits de l'homme et du citoyen a été rédigée.
- a. le siècle XVIII
 - b. le siècle XII
 - c. le siècle XVI
 - d. le siècle XX
- b. Alasan :
14. a. La grande île est capital européenne et le chef-lieu de la région Alsace et du département du Bas-Rhin
- a. Paris
 - b. Madrid
 - c. Strasbourg
 - d. Amsterdam
- b. Alasan :

15. a. Chaque matin, nous regardons l'astre de jour lève d'Est
- a. les étoiles
 - b. la lune
 - c. la foudre
 - d. le soleil
- b. Alasan :
16. a. Ajaccio est le capital régional de l'île de beauté
- a. Normandie
 - b. île-de- France
 - c. Bourgogne
 - d. Corse
- b. Alasan :
17. a. En 1848 l'armée rouge a attaqué l'Afganistan.
- a. L'armée soviétique
 - b. L'armée américaine
 - c. L'armée Israélien
 - d. L'armée Palestinien
- b. Alasan :
18. a. Connais-tu un pays qui s'appelle aussi le pays du sourire ?
- a. La Malaisie
 - b. La Thaïlande
 - c. L'Égypte
 - d. La Inde
- b. Alasan :
19. a. Nous ne pouvons pas compter les filles de la nuit, parce qu'elles sont aussi nombreuses que le sable.
- a. les étoiles
 - b. la lune
 - c. la foudre
 - d. Le soleil
- b. Alasan :
20. a. Grâce au couleur de monuments, surtout La Cathédrale Saint-Cécile étant construits en briques rouges, cette ville s'appelle la ville rouge.
- a. Lyon
 - b. Albi
 - c. Toulouse

- d. Marseille
- b. Alasan :.....
21. a. S'il pleut, d'habitude il y a aussi le feu du ciel qui éclate.
- a. la foudre
 - b. le nuage
 - c. les étoiles
 - d. le soleil
- b.
- Alasan:.....
22. a. Pour aller en ville rose, il faut que nous traversions le Garonne.
- a. Lille
 - b. Paris
 - c. Nice
 - d. Toulouse
- b. Alasan :.....
23. a. Les Pharaons furent représentés par des sphinx, le roi des animaux à la tête humaine.
- a. Le Tigre
 - b. L'éléphant
 - c. Le lion
 - d. La crocodile
- b. Alasan :.....
24. a. On peut trouver « colosseum » à La ville éternelle
- a. Rome
 - b. Jérusalem
 - c. Paris
 - d. Athène
- b. Alasan :.....
25. a. La « belle époque » est une expression née après la Première Guerre mondiale.
- a. Le XIX^e siècle
 - b. Le XIX^e siècle
 - c. Le XIX^e siècle
 - d. Le XIX^e siècle
- b. Alasan :.....

Kunci jawaban

A. Pilihan ganda

- 1a. a. Le sapin
- 2a. d. Le Japon
- 3a. c. Les années 500 – 1500
- 4a. c. L'Égypte
- 5a. b. l'Himalaya
- 6a. d. Pékin
- 7a. a. La lune
- 8a. d. Lyon
- 9a. c. Le pétrol
- 10a. b. L'église de Saint - Pierrevilliers
- 11a. a. l'abeille
- 12a. d. Paris
- 13a. a. le siècle XVIII
- 14a. c. Strasbourg
- 15a. d. le soleil
- 16a. d. Corse
- 17a. a. L'armée soviétique
- 18a. b. La Thaïlande
- 19a. a. les étoiles
- 20a. b. Albi
- 21a. a. la foudre
- 22a. d. Toulouse
- 23a. c. Le lion
- 24a. a. Rome
- 25a. b. Le XIX^e siècle

B. Alasan

1b. Alasan mengapa *l'arbre de Noël* (pohon natal) adalah perifrasis dari *le sapin* (cemara) karena pohon cemara digunakan sebagai simbol setiap kali perayaan hari natal.

2b. Alasan mengapa *pays du soleil levant* (negeri matahari terbit) adalah perifrasis dari *le Japon* (Jepang) karena Jepang adalah negara yang memiliki julukan yang sangat terkenal yaitu negeri matahari terbit dan letak negara ini berada di timur.

3b. Alasan mengapa *le moyen – âge* (abad pertengahan) adalah perifrasis dari *Les années 500 – 1500* (tahun 500-1500) karena Abad pertengahan muncul di antara jaman purba dan jaman moderen yaitu sekitar tahun 500-1500.

4b. Alasan mengapa *la terre des pharaons* (tanah para Firaun) adalah perifrasis dari *L'Égypte* (Mesir) karene Firaun adalah sebutan bagi para raja-raja Mesir kuno.

5b. Alasan mengapa *Le toit du monde* (atap dunia) adalah perifrasis dari *l'Himalaya* (gunung Himalaya) karena Himalaya adalah gunung tertinggi di dunia.

6b. Alasan mengapa *la cité interdite* (kota terlarang) adalah perifrasis dari *Pékin* (Peking) karena Peking adalah pusat pemerintahan dari kekaisaran cina sehingga terlarang bagi masyarakat umum.

7b. Alasan mengapa *l'astre de la nuit* (bintang malam) adalah perifrasis dari *la lune* (bulan) karena bulan adalah perbintangan (benda langit) yang selalu ada di malam hari.

8b. Alasan mengapa *La Vieille Ville* (kota tua) adalah perifrasis dari Lyon karena kota yang paling tua di Prancis adalah Lyon, kota ini telah berumur 2600 tahun.

9b. Alasan mengapa *l'or noir* (emas hitam) adalah perifrasis dari *pétrol* (minyak bumi) karena minyak dianggap sangat berharga dan warnanya hitam maka disebut emas hitam.

10b. Alasan mengapa *Petit Village de la Meuse* (desa kecil untuk orang meuse) adalah perifrasis dari *L'église de Saint - Pierrevilliers* (gereja *Saint - Pierrevilliers*) karena sekarang gereja itu sudah menjadi museum yang isinya berkisah tentang sejarah kaum Meuse.

11b. Alasan mengapa *la fille du ciel* (anak perempuan langit) adalah perifrasis dari *l'abeille* (lebah) karena dalam mitologi Romani, lebah merupakan hewan kesayangan Tuhan. Ciel yang dimaksud dalam ungkapan ini adalah Tuhan.

12b. Alasan mengapa *la ville lumière* (kota yang bercahaya) adalah perifrasis dari Paris karena Paris selalu bercahaya pada malam hari.

13b. Alasan mengapa *le siècle des lumières* (abad pencerahan) adalah perifrasis dari *le siècle XVIII* (abad 18) karena pada abad ini terdapat banyak penemuan yang mengubah dunia sehingga negara Prancis terlihat sangat cemerlang.

14b. Alasan mengapa *La grande île* (Pulau besar) adalah perifrasis dari Strasbourg karena wilayah Strasbourg berada di dua negara yaitu Prancis dan Jerman oleh sebab itu Strasbourg dikatakan pulau yang besar.

15b. Alasan mengapa *l'astre de jour* (bintang siang) adalah perifrasis dari *le soleil* (matahari) karena perbintangan (benda langit) yang selalu ada di siang hari adalah matahari.

16b. Alasan mengapa *l'île de beauté* (Pulau yang indah) adalah perifrasis dari *Corse* (Pulau Korsika) karena negara bagian Korsika terkenal dengan keindahan alamnya.

17b. Alasan mengapa *l'armée rouge* (tentara merah) adalah perifrasis dari *L'armée soviétique* (tentara Uni-Soviet) karena pasukan Uni-Soviet menggunakan simbol yang berupa bendera berwarna merah.

18b. Alasan mengapa *le pays du sourire* (negara senyum) adalah perifrasis dari *La Thaïlande* (Thailand) karena orang-orang Thailand terkenal ramah dan murah senyum.

19b. Alasan mengapa *les filles de la nuit* (anak-anak perempuan *Nuit*) adalah perifrasis dari *les étoiles* (bintang-bintang) karena dalam mitologi Yunani-Romawi, terdapat seorang Dewi yang bernama Nyx (jika diartikan dalam bahasa Prancis berarti *Nuit*), yang memiliki sebuah mahkota bertatahkan tujuh permata dan mutiara berbentuk bintang yang sangat disayangi sehingga diperlakukan seperti anak perempuannya.

20b. Alasan mengapa *la ville rouge* (kota merah) adalah perifrasis dari *Albi* (kota Albi) karena di Albi banyak terdapat bangunan yang terbuat dari bata merah jadi kota tersebut terlihat berwarna merah.

21b. Alasan mengapa *le feu du ciel* (api langit) adalah perifrasis dari *la foudre* (petir) karena petir merupakan cahaya yang menyambar dari langit yang dapat membakar benda.

22b. Alasan mengapa *la ville rose* (kota merah jambu) adalah perifrasis dari Toulouse karena di Toulouse banyak terdapat bangunan yang terbuat dari bata merah dan ketika terkena sinar matahari tersebut terlihat berwarna merah jambu.

23b. Alasan mengapa *le roi des animaux* (Raja hutan) adalah perifrasis dari *Lion* (singa) karena singa dianggap hewan yang terkuat di hutan maka disebut raja hutan.

24b. Alasan mengapa *La ville éternelle* (kota abadi) adalah perifrasis dari Rome karena di kota Roma terdapat pusat peribadatan agama katolik yaitu Vatikan.

25b. Alasan mengapa *La belle époque* (Abad yang indah) adalah perifrasis dari *Le XIX^e siècle* (Abad ke-19) karena karena pada abad ke-19 terjadi kemajuan teknologi, budaya, ilmu pengetahuan, industri, dan perdagangan.

